

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan membuat daftar pertanyaan secara garis besar saja, sebab ketika peneliti melaksanakan penelitian akan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yang dimana peneliti secara bebas menanyakan pertanyaan kepada informan dengan tidak membutuhkan sistematika penulisan secara tersusun.

1. Apa yang anda ketahui tentang *Pemali*?
2. bagaimana *Pemali* yang anda ketahui dalam masyarakat ?
3. Bisa ceritakan bagaimana itu *Pemali Mentiho Lako Boko' Kesule Makaburu'*?
4. Bentuk kongret apa yang dipraktikan ketika seorang diingatkan untuk tidak melihat ke belakang?
5. Bisa jelaskan bagaimana pemahaman tradisional *Pemali Mentiho Lako Boko' Kesule Makaburu'*?
6. Apa yang anda ketahui tentang sosio dan teologi?
7. Apa konteks masyarakat tentang *Pemali Mentiho Lako Boko' Kesule Makaburu'* perspektif sosio teologi?
8. Apa yang kalian ketahui tentang reaktualisasi makna?
9. Apakah bapak ibu mengetahui implikasi sosio teologi dari reaktualisasi?

PEDOMAN OBSERVASI

Reaktualisasi Makna *Pemali Mentiho Lako Boko* Ke *Sule Makaburu'* Di

Lembang Paku Masanda Perspektif Sosio Teologi.

A. Identitas Subjek Observasi

NAama Subjek : - Markus Palitip Paretta
 - Andarias Amba
 - Alfrida Bakke

Usia : - 49 Tahun
 - 60 Tahun
 - 51 Tahun

Gereja / Jemaat : Toraja Jemaat Paku

Tanggal Observasi : Tanggal 28-29 Mei 2026

Tempat Observasi : Lembang Paku Masanda

Observer :

B. Lembar Observasi

No.	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Kadang	Catatan
1	Apakah larangan " <i>Mentiro Lako Boko</i> ke <i>Sule Makaburu''</i> " masih praktikkan? Di mana (rumah, jalan, lokasi tertentu)? Kapan/praktik pada momen apa?	✓			
2	Bentuk konkret praktik (ucapan lisan, gestur, ritual pendamping, doa, pantangan lain terkait). Ada upacara khusus atau hanya aturan lisan?	✓			
3	Cerita atau mitos asal-usul yang diceritakan oleh warga/tokoh adat; alasan yang dikemukakan mengapa dilarang melihat ke belakang?				
	Alasan yang dikemukakan (keselamatan, hormat pada leluhur,				

4	kepercayaan akan konsekuensi spiritual, malu sosial).	✓			
5	Apakah ada yang menolak atau mereinterpretasikan <i>Pemali</i> ? Bagaimana argumen mereka (rasionalisasi, agama formal, pendidikan)?		✓		
6	Peran pemangku adat/tokoh adat dalam menjaga, menegakkan, atau menjelaskan <i>Pemali</i> . Adakah sanksi atau mekanisme penegakan?		✓		
7	Sikap pemuka agama (mendukung, menolak, mengadaptasi) dan praktek yang dilakukan untuk merespons <i>Pemali</i> ?			✓	
8	Bagaimana <i>Pemali</i> diajarkan ke generasi muda (cerita keluarga, sekolah,			✓	

	komunitas)? Adakah program edukasi lokal terkait nilai adat?				
9	Adanya pengaruh media (media sosial, televisi), pendidikan luar, atau migrasi yang mempengaruhi persepsi terhadap <i>Pemali</i> .	✓			
10	Dampak nyata <i>Pemali</i> terhadap kehidupan sosial (kohesi komunitas, konflik, stigma, perubahan perilaku).	✓			
11	Jika ada upaya reaktualisasi (dialog, program, workshop), bagaimana respon warga?	✓			
12	Unsur-unsur teologis yang terlibat (konsep dosa/bersih, penghormatan terhadap pencipta/leluhur, doa/pengampunan) dan bagaimana hal	✓			

	itu diartikulasikan.				
--	----------------------	--	--	--	--

A. Identitas Narasumber

1. Nama :Markus Lingtip paretta
Usia : 49 Tahun
Status Keanggotaan : Kepala Lembang
Gereja : Toraja/ Jemaat Paku
Tanggal Wawancara : 28 Mei 2026
Tempat Wawancara : Lembang Paku
2. Nama : Andarias Amba
Usia : 60 Tahun
Status Keanggotaan : Tokoh Adat dan Masyarakat Biasa
Gereja : Toraja Lembang Paku
Tanggal Wawancara : 28 Mei 2026
Tempat Wawancara : Lembang Paku
3. Nama : Alfrida Bakke
Usia : 51 Tahun
Status Keanggotaan : Majelis
Gereja : Toraja Lembang Paku
Tanggal Wawancar :29 Mei 2026
Tempat Wawancara : Lembang Paku